Journal of Science and Social Research ISSN 2615 – 4307 (Print)
Oct 2026, IX (5): 9500 – 9509 ISSN 2615 – 3262 (Online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

PENGARUH DISIPLIN DAN EVALUASI KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR EMERINTAH DESA (STUDI KASUS KANTOR DESA SABUNGAN)

Aminatuzuhriyah Hrp[1], Siti Ummi Arfah Nasution[2], Sri Mauliza[3]
Universitas Royal, Kisaran
e-mail [1]Aminahrp32@gmail.com, [2]ummy.arafanst@gmail.com,
[3]srimauliza@univamedan.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the influence of Discipline and Work Evaluation together on the Performance of Village Apparatus at the Sabungan Village Office. This research uses a quantitative design. The population in this study was all Sabungan Village Apparatus, District Officials, BPD and LPM totaling 43 people who were used as samples in this study. The data used in this research is primary data obtained through interviews, field observations and documentation. Data processing and statistical analysis used the SPSS version 18.0 program with a significance level of 0.05. The results of the validity and reliability tests show that all research instruments are valid, valid and reliable. The data analysis technique used is the R-Squaer coefficient of determination (R2) test through multiple linear regression tests. The results of statistical tests in this research state that the work discipline and work evaluation variables are able to explain the performance of Sabungan village officials by 76.2%. The regression equation obtained from the results of the tests carried out is Y = 6.229 + 0.237 X1+ 0.594 X2 + e. This shows that the independent variables (work discipline and work evaluation) have a positive effect on the dependent variable (performance of Sabungan village officials) through the F test, a significant value of 0.008 is obtained or smaller than the probability value (p-value) of 0.05 (0.008 < 0.05).*

Keywords: *Work Discipline, Performance Evaluation, Village Official Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Disiplin dan Evaluasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Aparatur Desa di Kantor Desa Sabungan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Desa Sabungan, Pengawai Kecamatan, BPD dan LPM sejumlah 43 orang sekaligus dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Pengolahan data serta analisis statistik mempergunakan program SPSS versi 18.0 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji validitas dan realiabilitas, seluruh instrumen penelitian adalah sahil, valid dan reliabel. Teknik analisis data digunakan adalah uji koefisien determinasi R-Squaer (R2) melalui uji regresi linier berganda. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel disiplin kerja dan evaluasi keerja mampu menjelaskan kinerja aparatur desa Sabungan sebesar 76,2 %. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian yang dilakukan yaitu Y = 6,229 + 0,237 X1+ 0,594 X2 + e. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel independen (disiplin kerja dan evaluasi kerja) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (kinerja aparatur desa Sabungan) melalui uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0.008 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0.05 (0,008 < 0.05).

Kata kunci: Disiplin Kerja, Evaluasi Kerj, Kinerja Aparatur Desa

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa di Indonesia memegang peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan publik dan implementasi pembangunan nasional di tingkat akar rumput, sehingga kualitas kinerja aparatur desa sangat menentukan terpenuhinya hak-hak administrasi dan kesejahteraan warga. Namun, berbagai studi lintas provinsi menunjukkan bahwa kualitas pelayanan di banyak kantor desa masih jauh dari harapan, ditandai dengan waktu layanan yang lama, prosedur yang rumit, dan rendahnya respons terhadap kebutuhan masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan adanya persoalan serius dalam tata kelola, disiplin, dan evaluasi kinerja aparatur pemerintah desa (Husni et al., 2023).

Dalam konteks pelayanan publik, kinerja aparatur desa mencakup produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas . Ketika dimensi-dimensi ini tidak tercapai misalnya layanan lambat, informasi tidak jelas, dan pengaduan masyarakat tidak ditindaklanjuti maka tujuan good governance di tingkat desa sulit diwujudkan. Penelitian di beberapa desa menunjukkan bahwa rendahnya kinerja aparatur berimplikasi pada turunnya kepuasan warga, terhambatnya pelaksanaan program desa, serta lemahnya akuntabilitas pengelolaan administrasi kependudukan dan pembangunan (Wahyuni & Cahyani, 2025).

Disiplin kerja, yang tercermin dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, terbukti menjadi faktor kunci yang memengaruhi kinerja aparatur desa (Rofiatin & Sari, 2024). Studi di berbagai kantor desa dan instansi pemerintah menunjukkan bahwa pelanggaran disiplin terutama terkait jam kerja, kehadiran, dan ketaatan pada prosedur secara nyata menurunkan kualitas dan kuantitas kinerja pelayanan. Sebaliknya, aparatur yang memiliki disiplin tinggi cenderung memberikan layanan yang lebih cepat, tertib, dan memuaskan, serta berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang profesional.

Menurut (Lestari et al., 2024) Selain disiplin, evaluasi kerja atau penilaian kinerja merupakan instrumen manajerial yang krusial untuk mengukur pencapaian aparatur, memberikan umpan balik, dan merancang pembinaan ke depan. Evaluasi kinerja yang sistematis membantu menilai produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas aparatur desa secara objektif. Studi di berbagai sektor menunjukkan bahwa sistem penilaian kinerja yang transparan, berorientasi tujuan, dan disertai umpan balik konstruktif dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, serta keterlibatan pegawai dalam perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks pemerintahan desa, evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat mengidentifikasi kelemahan aparatur misalnya rendahnya disiplin, kurangnya penguasaan teknologi, atau minimnya inisiatif sekaligus menjadi dasar penyusunan program pelatihan, pembinaan, dan penegakan disiplin. Penelitian (Sebayang & Tobing, 2025) menunjukkan bahwa ketika evaluasi kinerja diabaikan atau hanya formalitas, maka masalah-masalah klasik seperti lambatnya layanan, kurangnya akuntabilitas, dan ketidakpuasan masyarakat cenderung berulang tanpa solusi yang jelas. Sebaliknya, daerah yang memperkuat mekanisme evaluasi dan umpan balik menunjukkan perbaikan kualitas layanan dan meningkatnya kepuasan warga.

Secara umum, berbagai studi tentang aparatur desa di Indonesia menemukan pola masalah yang relatif serupa yaitu rendahnya disiplin, terbatasnya kompetensi dan literasi digital, minimnya evaluasi kinerja yang berbasis indikator jelas, serta masih lemahnya budaya pelayanan. Di sisi lain, penelitian tentang penilaian kinerja umumnya dilakukan pada sektor industri atau jasa, bukan pada aparatur pemerintah desa.

Gambaran umum di atas mengindikasikan adanya research gap yaitu masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik mengaitkan disiplin kerja (ketepatan waktu, kepatuhan aturan, tanggung jawab) dan evaluasi kerja (penilaian kinerja, umpan balik, pembinaan) dengan kinerja aparatur pemerintah desa pada level kasus desa tertentu. Penelitian yang ada banyak yang bersifat deskriptif mengenai kinerja pelayanan tanpa menguji secara kuantitatif besarnya pengaruh disiplin dan mekanisme evaluasi kerja terhadap kinerja aparatur. Selain itu, konteks lokal tiap desa termasuk karakteristik masyarakat, kebijakan internal, dan budaya organisasi membuat temuan dari satu lokasi tidak otomatis dapat digeneralisasi ke desa lain, sehingga studi kasus spesifik tetap diperlukan.

Dalam konteks Kantor Desa Sabungan, indikasi masalah dapat tercermin dari data absensi aparatur misalnya tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran, capaian program-program desa yang belum optimal, serta adanya keluhan masyarakat terkait lambatnya pelayanan atau kurang responsifnya aparatur, jika data semacam itu tersedia di tingkat desa. Pola masalah ini selaras dengan temuan di berbagai desa lain, di mana pelanggaran jam kerja, layanan yang berbelit, dan kurangnya inovasi pelayanan menjadi keluhan utama warga. Kesenjangan antara harapan masyarakat akan pelayanan yang cepat, ramah, dan akuntabel dengan kenyataan di lapangan menjadi alasan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai "Pengaruh Disiplin Dan Evaluasi Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Sabungan" menjadi penting secara akademik dan praktis. Secara simultan menguji pengaruh disiplin dan evaluasi kerja terhadap kinerja aparatur desa dalam satu model empiris di konteks desa Indonesia, sekaligus menguatkan atau mengkritisi temuan sebelumnya terkait peran disiplin dan sistem penilaian kinerja dalam meningkatkan kinerja pegawai sektor publik. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimana pengaruh disiplin kerja dan evaluasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa Sabungan?

METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan didukung menggunakan alat ukur perhitungan berupa software SPSS. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. populasi dalam penelitian ini bertindak pula sebagai sampel sebanyak 43 orang, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini mengukur kekonsistenan dan keakurasian data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument, yaitu (1) uji konsistensi internal dengan uji statistic Cronbach's Alpha. (2) uji korelasional antara skor masing – masing butir dengan skor total (Ghozali, 2001). Pengujian yang dilakukan untuk instrument dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, reliabilitas, Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedasitas dan Uji Auto Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang dianalisis, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja dari masing-masing responden. Hasil penelitian memperlihatkan jenis kelamin responden terdiri dari pria 18 orang dengan nilai persentase sebesar 41,86 % dan wanita sebanyak 25 orang dengan nilai persentase sebesar 58,14 %. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden

adalah S1 sebanyak 7 orang dengan nilai persentase sebesar 20,59 %, Diploma sebanyak 5 orang dengan nilai 14,71% dan 24 orang berpendidikan SMA = 64,71 %. Dengan demikian, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir maka jumlah responden atau aparatur pemerintahan desa Sabungan terbesar berada pada tingkat pendidikan SMA. Lama kerja aparatur desa Sabungan ada bekerja selama 1-5 tahun berjumlah 5 orang atau 11,63 %, yang bekerja selama 6-10 tahun 23 orang 53,49 % dan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 15 orang dengan nilai persentase 34,88 %. Usia aparatur desa berusia antara 18-35 tahun yaitu sejumlah 23 orang atau sekitar 53,49%, usia tersebut adalah usia yang sangat produktif. Usia diatas 45 tahun adalah 5 orang atau setara dengan 11,63%, sedangkan yang berusia 36-45 tahun sebanyak 15 orang atau setara dengan 34,88%.

Uji Validitas,

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukurnya. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 43 orang responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 35 item pertanyaan untuk variable disiplin kerja, evaluasi kerja dan kinerja aparatur desa, dimana seluruh item pertanyaan dikategorikan valid dengan syarat r hitung atau nilai pada kolom Corrected Item-Total Correlation lebih besar daripada r table product moment r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,294 untuk pengambilan keputusan:

Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid

Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67,9302	67,781	,447	,945
VAR00002	67,6279	63,953	,778	,938
VAR00003	67,5581	59,919	,864	,935
VAR00004	67,7907	64,836	,510	,946
VAR00005	67,7674	66,468	,622	,942
VAR00006	67,8837	67,439	,583	,942
VAR00007	67,6279	63,953	,778	,938
VAR00008	67,6279	63,953	,778	,938
VAR00009	67,5581	59,919	,864	,935
VAR00010	68,1163	64,772	,643	,941
VAR00011	68,0465	64,188	,630	,942
VAR00012	67,5116	64,065	,761	,938
VAR00013	67,5116	64,065	,761	,938
VAR00014	67,5349	62,159	,828	,936
VAR00015	67,6279	63,953	,778	,938

Hasil Uji Validitas Variabel X2

tem-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0 0001	45,8140	30,774	,489	,860
VAR0 0002	45,9767	31,404	,548	,857
VAR0 0003	45,6744	30,558	,624	,853
VAR0 0004	45,8837	29,962	,590	,854
VAR0 0005	45,8605	30,313	,563	,856
VAR0 0006	45,8140	29,869	,600	,853
VAR0 0007	45,8140	28,774	,629	,851
VAR0 0008	45,8605	29,885	,686	,849
VAR0 0009	45,9767	28,452	,616	,852
VAR0 0010	45,9535	29,331	,515	,861
VAR0 0011	45,7209	32,063	,456	,862
VAR0 0012	45,6512	33,090	,319	,869

Hasil Uji Validitas Variabel Y

tem-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0 0001	30,1860	10,203	,424	,830
VAR0 0002	30,3023	9,168	,660	,802
VAR0 0003	30,3256	9,939	,441	,829
VAR0 0004	30,5814	8,249	,677	,798
VAR0 0005	30,3256	9,368	,561	,814
VAR0 0006	30,0930	9,944	,568	,816
VAR0 0007	30,1628	10,092	,512	,821
VAR0 0008	30,5814	8,249	,677	,798

Uji reliabilitas,

Pengujian uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur sejauh manakonsistensi dari suatu instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Hasil uji ini akan dinyatakan dalam koefisien alpha, yang berkisar antara angka 0 s.d 1. Semakin mendekati 1 sebuah alat ukur dikatakan semakin reliabel dan sebaliknya.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	15

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	12

Journal of Science and Social Research ISSN 2615 – 4307 (Print)
Oct 2026, IX (5): 9500 – 9509 ISSN 2615 – 3262 (Online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

Reliability Statistics

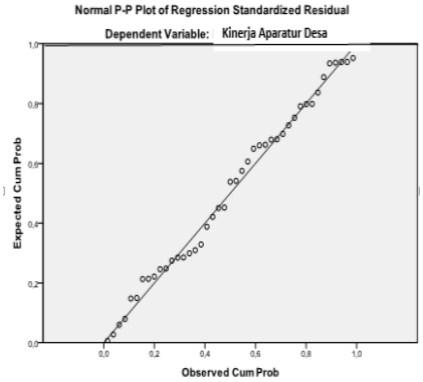
Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	8

Tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dan sama dengan 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Normalitas



Berdasarkan grafik normal plot pada gambar di atas menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolonieritas, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant)		
Disipline kerja	,970	1,031
Evaluasi Kerja	,970	1,031

Dependent Variable: Kinerja Aparatur Desa

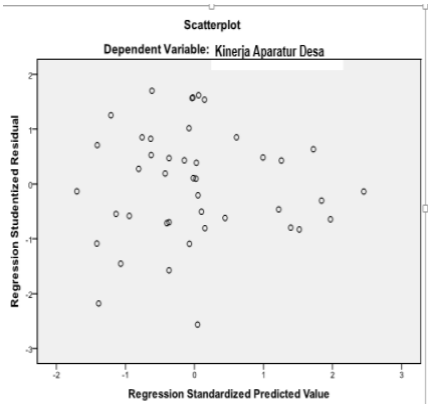
Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen audit operasional (AO) 1,031 dan pengendalian internal (PI) 1,031. Jadi tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi kinerja aparatur desa berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu disiplin kinerja dan evaluasi kinerja.

Journal of Science and Social Research ISSN 2615 – 4307 (Print)
Oct 2026, IX (5): 9500 – 9509 ISSN 2615 – 3262 (Online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi kinerja aparatur desa berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu disiplin kerja dan evaluasi kerja.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaa pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0	,209[a]	,044	,004	,47015	1,636

. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Evaluasi Kerja

. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Desa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS version 18.0 seperti yang ada pada tabel di atas dimana jumlah responden sebanyak 43 responden dan variabel indepenen (X) = 2 diperoleh nilai DL = 1,451 dan nilai dU = 1,609 dan nilai DW sebesar 1,636 > batas atas dU 1,636 dan kurang dari (4 - dU) = 2,364 dengan demikian maka tidak terdapat auto korelasi dalam penelitian ini

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubah satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,229	4,666		6,541	,000
	Disiplin Kerja	,237	,072	-,207	-1,316	,022
	Evaluasi Kerja	,594	,091	,085	7,542	,000

Dependent Variable: Kinerja Aparatur Desa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan

regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:

Y = a + b1X1 + b2X2

Y = 6,229 + 0,237 X1+0,594 X2 + e

Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 6,229 artinya disiplin kerja(X1) dan evaluasi kerja (X2) dianggap konstan atau sama dengan 0, maka kinerja aparatur desa terhadap masyarakat konstan sebesar sebesar 6,229

Koefisien regresi variabel disiplin kerja (X1) sebesar 0,237 artinya audit operasional mengalami kenaikan 1%, maka kinerja aparatur desa terhadap masyarakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,237 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel evaluasi kerja (X2) sebesar 0,594 artinya evaluasi kerja mengalami kenaikan 1%, maka kinerja aparatur desa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,594 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen. Pengujian atau analisis statistik terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan melalui uji koefisien determinasi, yaitu:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0	877a .	.768	.762	3,47015	1,636

. Predictors: (Constant), Evaluasi Kerja, Disiplin Kerja

. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Desa

Dari hasil pengolahan data diperoleh Adjusted (R^2) sebesar 0,762, Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (disiplin kerja dan evaluasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja aparatur desa). sebesar 76,2 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (disiplin kerja dan evaluasi kerja) hanya mampu menjelaskan sebesar 76,2 % variasi variabel dependen (kinerja aparatur desa), sisanya 23,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t

T tabel pada signifikansi 0,05/2 = 0,025, dengan derajad kebebasan df = n-2 atau 43 – 2 = 41, yaitu 2,020 Dari hasil output pada uji t tes berdasarkan nilai *t* hitung pada tabel di atas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing masing variabel bebas. Dari kedua variabel bebas tersebut, variabel bebas disiplin kerja diperoleh t hitung sebesar = 1,316 yakni lebih kecil dari t tabel = 2,020. Dengan demikian berarti bahwa secara individual disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa sabungan.

Untuk variabel bebas kedua yaitu evaluasi kerja diperoleh nilai t hitung = 7,542 > t tabel. Hal ini berarti bahwa secara parsial evaluasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa terhadap masyarakat

a. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat

Hasil Uji F Statistik

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22,089	2	11,516	917	,008[a]
Residual	481,679	40	9,204		
Total	503,767	42			

a. Predictors: (Constant), Evaluasi Kerja, Disiplin Kerjarasional
b. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Desa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.008 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0.05 (0,008 < 0.05), ini berarti bahwa variabel independen yaitu disiplin kerja dan evaluasi kerja, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aparatur desa terhadap masyarakat desa Sabungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang (disiplin dan evaluasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja aparatur desa) desa Sabungan kecamatan Sungai Kanan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dari tabel Coefficientsa diperoleh persamaan regresi linier berganda Y = 6,229 + 0,237 X1+0,594 X2 + e. Konstanta (a) = 6,229 bertanda positif dan disiplin kerja dan evaluasi kerja bertanda positif, artinya disiplin kerja (X1) dan evaluasi kerja (X2) dianggap konstan atau sama dengan 0, maka kinerja aparatur desa sabungan konstan sebesar sebesar 6,229
2. Dari tabel Coefficientsa variabel bebas disiplin kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 1,316 yakni lebih kecil dari t tabel = 2,020. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,022 < 0,05 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa secara individual disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa Sabungan.
3. Untuk variabel bebas kedua yaitu evaluasi kerja diperoleh nilai t hitung = 7,542 > t tabel. Hal ini berarti bahwa secara parsial evaluasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa Sabungan. Demikian juga hasil signifikansi menunjukkan nilai 0,000 < 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

K. Ragazou, I. Passas, A. Garefalakis, and C. Zopounidis, “Business intelligence model empowering SMEs to make better decisions and enhance their competitive advantage,” *Discov. Anal.*, 2023, doi: 10.1007/s44257-022-00002-3.

A. Purnama, I. N. Y. A. Wijaya, and I. B. K. Sudiatmika, “Penerapan Business Inteligence untuk Menganalisis Data Penjualan Menggunakan Power BI,” *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 4, no. 2, pp. 118–123, 2022, doi: 10.51401/jinteks.v4i2.2030.

A. A. Jabar, R. F. Wijaya, S. Wahyuni, U. Pembangunan, P. Budi, and A. Info, “DASHBOARD VISUALISASI DATA KECERDASAN BISNIS,” vol. 6, no. 1, pp. 75–89, 2025, doi: 10.46576/djtechno.

J. S. Informasi and U. Tarumanagara, “PERANCANGAN DASHBOARD UNTUK VISUALISASI DATA PENJUALAN PT . KZP”.

A. M. Thantawi, S. Informasi, and U. P. I. Y. A. I, “Rancang Bangun Dashboard Berbasis Website Untuk Monitoring Penjualan (Studi Kasus : Toko Kopi Gans Jakarta Timur),” vol. 8, no. 23, pp. 131–140.

E. I. Rizki, A. A. Safitri, Y. Servanda, and

T. Sudinugraha, "Analisis dan Visualisasi Data Penjualan Menggunakan Tableau untuk Mendukung Keputusan Strategis (Studi Kasus : PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk)," vol. 3, no. 2, pp. 61–71, 2025.

D. A. Perdana, F. Ilham, M. Denes, H. Jayomensa, and B. Anbiya, "Implementasi Dashboard Business Intelligence Berbasis Web untuk Monitoring dan Analisis Penjualan pada Mitra Industri Furniture," vol. 4, no. 4, pp. 1038–1045, 2026.

M. A. Rahman, F. Ilham, F. Fajar, A. Putra, and M. Yudi, "Pengembangan Dashboard Analitik Penjualan Berbasis Web Berbasis Business Intelligence pada Dom Social Hub," vol. 4, no. 2, pp. 534–543, 2026.

A. Yanto, "VISUALISASI DINAMIS DATA PENJUALAN TOKO YANTI MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL," *TEKNOFILE J. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 8, pp. 594–602, 2024.

P. M. SAFIRA, "VISUALISASI DATA PENJUALAN TOKO KOSMETIK MISS GLAM MENGGUNAKAN EXCEL PUTRI," vol. 3, no. 3, pp. 180–183, 2025.

S. S. Informasi, U. I. Indragiri, V. Data, D. Interaktif, and A. Penjualan, "VISUALISASI DATA PENJUALAN UMKM AMPLANG DUA PUTRI TEMBILAHAN," vol. 3, no. 10, pp. 760–767, 2025.

D. Penjualan, T. Sepatu, M. Microsoft, and P. Bi, "1 , 2 12," vol. 3, no. 11, pp. 831–836, 2025.

Asy and S. Anandri, "Basic Application of Business Intelligence in making E-Commerce Buyer Dashboard Indonesian Using Tableau Tools Development," vol. 6, no. 2, 2025.

G. O. A. P. Wahyu, "Implementation of Business Intelligence for Analysis Data of Drug Sales Using Exploratory Data Analysis (EDA) and Visualization Data Using Looker Studio," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 9, no. 10, pp. 5794–5802, 2024.

F. Tandano and E. Dewayani, "PERANCANGAN APLIKASI PENJUALAN BERBASIS WEB PADA TB 3 UTAMA," pp. 1–8, 2018.

A. A. Jabar, R. F. Wijaya, S. Wahyuni, M. T. Informasi, U. Pembangunan, and P. Budi, "VISUALISASI DATA KECERDASAN BISNIS UNTUK MENDUKUNG ANALISIS KINERJA BISNIS PADA PT BMPT (BI), yaitu pendekatan teknologi yang memanfaatkan teori , metodologi , arsitektur , dan," vol. 6, no. 1, pp. 61–74, 2025, doi: 10.46576/djtechno.

D. Badawood, "A Data-Driven Visual Analytics Framework for Transaction-Level Retail Profit Modeling and Decision Support," vol. 17, no. 6, pp. 348–362, 2026.